Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 3, (2026), September: 1097 - 1115
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/353
E-ISSN: 3124-890X

REVITALISASI TATA KELOLA PIUTANG USAHA DAN PIUTANG WESEL MELALUI INOVASI SISTEM ADMINISTRASI KEUANGAN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA PADA INTI JAYA BANGUNAN

Wahyuni[1], Ismail Badollahi[2], Ismi Salamatus Salbiyah[3], Viara Lestari[4], Khairunnisa[5]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia [1,2,3,4,5]
Corresponding Author: wahyuni@unismuh.ac.id[1*], ismail.badollahi@unismuh.ac.id[2]

Info Artikel
Received: *19 Juli 2026*
Revised : *07 Agustus 2026*
Accepted: *22 Agustus 2026*
Published: *01 September 2026*

Keywords: *accounts receivable, notes receivable, financial administration system, financial governance, business sustainability.*

Abstract
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are required to maintain effective financial administration to support business sustainability, particularly in managing accounts receivable and notes receivable. However, many MSMEs still face challenges in recording, monitoring, and controlling receivables due to the absence of a systematic financial administration system. This community service program aimed to improve the receivables management system at Inti Jaya Bangunan through the revitalization of accounts receivable and notes receivable governance by implementing an innovative financial administration system. The program adopted a participatory approach consisting of observation, interviews, training, practical assistance, and evaluation. The activities included identifying existing receivables management problems, designing standardized administrative procedures, developing receivable recording and monitoring systems, implementing financial administration practices, and evaluating the effectiveness of the new system. The results demonstrate that the partner successfully improved the accuracy and efficiency of receivables administration, strengthened internal control over accounts receivable and notes receivable, enhanced monitoring of outstanding receivables, and supported more informed financial decision-making. Overall, the program contributed to improving financial governance and promoting the long-term sustainability of the business.

Kata Kunci*:* piutang usaha, piutang wesel, sistem administrasi keuangan, tata kelola keuangan, keberlanjutan usaha.

Abstrak
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut memiliki sistem administrasi keuangan yang baik untuk mendukung keberlanjutan usaha, khususnya dalam pengelolaan piutang usaha dan piutang wesel. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pencatatan, pemantauan, dan pengendalian piutang akibat belum diterapkannya sistem administrasi keuangan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merevitalisasi tata kelola piutang usaha dan piutang wesel pada Inti Jaya Bangunan melalui penerapan inovasi sistem administrasi keuangan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi permasalahan pengelolaan piutang, penyusunan prosedur administrasi yang terstandar, pengembangan sistem pencatatan dan pemantauan piutang, implementasi

administrasi keuangan, serta evaluasi efektivitas sistem yang diterapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu meningkatkan ketepatan dan efisiensi administrasi piutang, memperkuat pengendalian internal atas piutang usaha dan piutang wesel, meningkatkan efektivitas pemantauan piutang yang belum tertagih, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan tata kelola keuangan dan memperkuat keberlanjutan usaha Inti Jaya Bangunan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia pada era globalisasi menunjukkan perubahan yang sangat pesat sehingga setiap pelaku usaha dituntut mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya agar tetap bertahan dan berkembang. Persaingan bisnis yang semakin kompetitif tidak hanya dihadapi oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Kondisi tersebut mendorong setiap pelaku usaha untuk menerapkan tata kelola yang baik, khususnya dalam bidang administrasi keuangan, agar mampu menghadapi perubahan kebutuhan konsumen, perkembangan teknologi, serta dinamika perekonomian. Administrasi keuangan yang dilakukan secara tertib, sistematis, dan berkesinambungan akan menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, penyusunan perencanaan usaha, serta evaluasi terhadap kinerja perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019).

Administrasi keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktivitas operasional perusahaan. Setiap transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian, maupun pengelolaan aset memerlukan sistem pencatatan yang baik agar seluruh transaksi terdokumentasi secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang dihasilkan melalui sistem administrasi keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga memudahkan manajemen dalam melakukan pengawasan dan menyusun berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2018), informasi akuntansi yang disusun secara sistematis akan membantu manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan adalah

memberikan fasilitas pembayaran secara kredit kepada pelanggan. Melalui sistem tersebut, pelanggan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang terlebih dahulu, sedangkan pembayaran dilakukan sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Kebijakan penjualan kredit mampu meningkatkan daya saing perusahaan, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan. Namun, setiap transaksi kredit akan menimbulkan piutang usaha yang menjadi hak perusahaan dan harus dikelola secara baik agar tidak mengganggu kondisi keuangan maupun kelancaran arus kas perusahaan (Hery, 2017). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem administrasi piutang yang mampu mencatat, memantau, dan mengendalikan seluruh transaksi kredit secara akurat sehingga informasi mengenai piutang selalu tersedia sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan evaluasi manajemen.

Piutang usaha merupakan salah satu aset lancar yang memiliki nilai ekonomi karena mencerminkan hak perusahaan untuk menerima kas dari pelanggan pada masa yang akan datang. Keberadaan piutang menjadi bagian penting dalam laporan keuangan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan menjaga arus kas serta memenuhi kebutuhan operasionalnya. Menurut Mulyadi (2018), pengelolaan piutang yang dilakukan secara efektif melalui pencatatan, pengawasan, dan pengendalian yang memadai akan membantu perusahaan menjaga kelancaran aktivitas usahanya. Selain piutang usaha, perusahaan juga mengenal piutang wesel yang merupakan tagihan kepada pihak lain yang didukung oleh surat pengakuan utang atau wesel sebagai bukti tertulis. Piutang wesel memiliki karakteristik yang berbeda karena memuat nilai kewajiban, jangka waktu pembayaran, serta ketentuan lain yang telah disepakati sehingga memerlukan pengelolaan yang cermat agar hak perusahaan tetap terlindungi (Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya, 2021).

Pengelolaan piutang tidak hanya berkaitan dengan proses pencatatan transaksi kredit, tetapi juga meliputi pemantauan, pengendalian, dan penagihan terhadap pelanggan yang masih memiliki kewajiban pembayaran. Setiap transaksi kredit harus didukung oleh dokumen yang lengkap sebagai dasar pencatatan dalam administrasi perusahaan. Dokumentasi yang tertib akan memudahkan perusahaan mengetahui jumlah piutang yang masih harus diterima, riwayat pembayaran pelanggan, serta perkembangan saldo piutang dari waktu ke waktu sehingga pengawasan terhadap aset dapat dilakukan secara lebih efektif (Rudianto, 2018). Selain itu, administrasi piutang yang baik juga merupakan bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Baridwan (2017), pengendalian internal yang efektif mampu menjaga keamanan aset, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan keandalan informasi akuntansi melalui penggunaan dokumen

transaksi, pencatatan yang sistematis, dan pemantauan terhadap perkembangan piutang pelanggan.

Perkembangan teknologi informasi turut mendorong perubahan dalam sistem administrasi keuangan perusahaan. Berbagai pelaku usaha mulai memanfaatkan aplikasi pengolah angka maupun sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk membantu proses pencatatan transaksi sehingga pekerjaan administrasi menjadi lebih efisien dan informasi yang dihasilkan lebih cepat serta akurat. Ikatan Akuntan Indonesia (2024) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami agar mampu mendukung proses pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengawasan dalam perusahaan.

Administrasi piutang yang baik menjadi kebutuhan penting, terutama bagi UMKM yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2024), UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga memerlukan tata kelola administrasi keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang didukung sistem pengendalian internal mampu meningkatkan efektivitas administrasi perusahaan. Muhtarom, Zulyanti, dan Amelia (2021) menyatakan bahwa pencatatan yang sistematis, dokumentasi transaksi yang lengkap, serta pemantauan umur piutang dapat meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Yuliati dan Badruzzaman (2023) menjelaskan bahwa administrasi piutang yang tertata memudahkan perusahaan memantau perkembangan pembayaran pelanggan dan mengevaluasi kebijakan penjualan kredit. Annisa dan Yuniarti (2023) juga menyebutkan bahwa pengendalian internal yang baik membantu perusahaan mengidentifikasi piutang yang mendekati jatuh tempo sehingga tindakan penagihan dapat dilakukan secara tepat waktu. Sementara itu, Marina (2024) menegaskan bahwa dokumentasi piutang yang lengkap menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk penyusunan laporan keuangan serta evaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Inti Jaya Bangunan merupakan bentuk implementasi ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan, khususnya pada mata kuliah Pengantar Akuntansi II mengenai piutang usaha dan piutang wesel. Kegiatan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis data piutang berdasarkan dokumen administrasi yang dimiliki perusahaan tanpa melakukan perubahan terhadap sistem operasional yang telah berjalan. Dokumen yang

dianalisis meliputi nota penjualan, catatan piutang pelanggan, serta data pembayaran yang telah dilakukan. Pendekatan tersebut bertujuan memberikan gambaran mengenai proses administrasi piutang secara objektif berdasarkan kondisi yang sebenarnya sekaligus menghasilkan dokumentasi akademik yang dapat menjadi bahan evaluasi administrasi perusahaan.

Tema "Revitalisasi Tata Kelola Piutang Usaha dan Piutang Wesel melalui Inovasi Sistem Administrasi Keuangan untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha pada Inti Jaya Bangunan", dipilih karena sejalan dengan pentingnya pengelolaan administrasi keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Revitalisasi pada kegiatan ini dimaknai sebagai penguatan terhadap proses dokumentasi, analisis, dan penyajian informasi piutang agar lebih terstruktur tanpa mengubah kebijakan operasional perusahaan. Melalui kegiatan PKM ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menghubungkan teori akuntansi dengan praktik di dunia usaha, khususnya dalam proses pencatatan, pemeriksaan, dan pengelolaan piutang. Dengan demikian, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan manfaat akademik bagi mahasiswa sekaligus menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penguatan administrasi keuangan perusahaan melalui pengelolaan piutang usaha dan piutang wesel yang tertib, terdokumentasi, serta didukung informasi akuntansi yang akurat (Soemarso, 2019; Kasmir, 2019).

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 15–24 Juni 2026 di Inti Jaya Bangunan yang beralamat di Jalan Bonto Biraeng No. 29, Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Mitra merupakan usaha yang bergerak di bidang penyediaan bahan bangunan yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan piutang usaha dan piutang wesel, terutama pada aspek pencatatan, pemantauan piutang jatuh tempo, dan pengendalian administrasi keuangan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach), yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan agar sistem administrasi keuangan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan usaha dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar yang bekerja sama dengan pemilik usaha selama proses pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal dan penyerahan surat permohonan izin PKM kepada pihak Inti Jaya Bangunan pada 15 Juni 2026, kemudian dilanjutkan dengan penerimaan surat persetujuan pelaksanaan kegiatan pada 17 Juni 2026. Selanjutnya, pada 19 Juni 2026 dilakukan

pengambilan data piutang usaha melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen administrasi keuangan. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan piutang serta menjadi dasar dalam revitalisasi tata kelola piutang usaha dan piutang wesel melalui penyusunan sistem administrasi keuangan yang lebih terstruktur. Tahap berikutnya, pada 20–24 Juni 2026, tim melakukan analisis data, penyusunan format administrasi piutang, kartu piutang, rekapitulasi piutang, jadwal jatuh tempo, serta laporan hasil kegiatan sebagai bentuk implementasi inovasi sistem administrasi keuangan.

Keberhasilan program dievaluasi secara deskriptif berdasarkan peningkatan pemahaman mitra mengenai tata kelola piutang usaha dan piutang wesel, kemampuan dalam melakukan pencatatan piutang secara sistematis, serta penerapan sistem administrasi keuangan yang telah disusun. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama pendampingan, diskusi bersama mitra, dan penilaian terhadap dokumen administrasi yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra memiliki sistem administrasi piutang yang lebih tertata, mampu memantau piutang berdasarkan jatuh tempo, meningkatkan efektivitas pengendalian piutang, serta berkomitmen menerapkan sistem administrasi keuangan secara berkelanjutan guna mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Permasalahan Mitra



Gambar 1. *Identifikasi Permasalahan Mitra*

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengambilan data yang dilakukan pada Inti Jaya Bangunan, diketahui bahwa perusahaan telah memiliki administrasi dasar berupa nota penjualan dan pencatatan transaksi kredit sebagai dasar pengelolaan piutang usaha. Namun demikian, sistem administrasi piutang yang diterapkan masih bersifat sederhana sehingga proses pemantauan saldo piutang, umur piutang, serta status pembayaran pelanggan belum terdokumentasi secara terstruktur.

Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang cepat mengenai jumlah piutang yang masih harus ditagih, pelanggan yang telah melakukan pembayaran sebagian, maupun piutang yang memerlukan tindak lanjut penagihan. Selain itu, proses monitoring masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan penagihan dan kurang optimalnya pengendalian piutang usaha. Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki sistem administrasi yang mengelompokkan piutang berdasarkan umur piutang (*aging schedule*) maupun status penagihan. Akibatnya, perusahaan belum dapat menentukan prioritas penagihan secara sistematis terhadap pelanggan yang memiliki saldo piutang relatif besar ataupun piutang yang telah berumur cukup lama. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan piutang memerlukan sistem pencatatan dan pengendalian yang memadai agar perusahaan mampu menjaga kelancaran arus kas serta meminimalkan risiko piutang bermasalah. Temuan ini juga mendukung penelitian Muhtarom et al. (2021) yang menjelaskan bahwa lemahnya administrasi piutang dapat menghambat efektivitas proses penagihan dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Pelaksanaan Pendampingan



Gambar 2. *Kegiatan Pendampingan*

Kegiatan pendampingan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama pemilik Inti Jaya Bangunan mengenai mekanisme pencatatan transaksi kredit yang telah diterapkan. Setelah memperoleh persetujuan pelaksanaan PKM, tim melakukan pengambilan data piutang usaha melalui pemeriksaan dokumen transaksi, nota penjualan, dan data pembayaran pelanggan. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap setiap transaksi kredit untuk mengetahui nilai transaksi, jumlah pembayaran yang telah diterima, saldo piutang yang masih tersisa, serta kondisi penagihan pada masing-masing pelanggan. Seluruh proses dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemilik

usaha sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi operasional perusahaan. Tahap berikutnya difokuskan pada revitalisasi tata kelola piutang melalui penyusunan administrasi piutang yang lebih sistematis. Tim PKM membantu mitra menyusun rekapitulasi piutang berdasarkan nama debitur, tanggal transaksi, nilai transaksi, pembayaran yang telah diterima, dan saldo piutang yang masih harus ditagih. Selain itu, dilakukan analisis terhadap status pembayaran setiap pelanggan sehingga perusahaan memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai piutang yang masih aktif, piutang yang telah dibayar sebagian, serta piutang yang memerlukan monitoring lanjutan. Pendekatan pendampingan secara langsung ini memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya administrasi piutang sebagai salah satu bentuk pengendalian internal dalam menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Saadah dan Nugraha (2020) yang menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal piutang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan piutang melalui pencatatan transaksi yang akurat, pemantauan saldo piutang secara berkala, serta penerapan prosedur penagihan yang konsisten. Pengendalian internal yang memadai memungkinkan perusahaan melakukan identifikasi terhadap piutang yang mendekati jatuh tempo maupun piutang yang berpotensi mengalami keterlambatan pembayaran, sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan untuk meminimalkan risiko kerugian. Selain meningkatkan efektivitas penagihan, sistem pengendalian piutang juga memberikan informasi yang lebih andal bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan pemberian kredit, menentukan prioritas penagihan, serta menjaga likuiditas perusahaan.

Rekapitulasi Data Piutang Usaha

Tabel 1. *Rekapitulasi Data Piutang Usaha Inti Jaya Bangunan*
(Periode Juni 2025 – Juni 2026)

No.	Nama Debitur	Tanggal Transaksi	Nilai Transaksi (Rp)	Pembayaran (Rp)	Sisa Piutang (Rp)
1.	Dg. Gala	26 Juni 2025	787.000	-	787.000
2.	Sitaba Gorong	15 September 2025	208.000	-	208.000
3.	Dg. Maro	18 Oktober 2025	3.520.000	1.500.000	2.020.000
4.	Pak Anto	24 Oktober 2025	6.787.000	3.500.000	3.287.000
5.	Dg. Maro	3 Desember 2025	126.000	-	126.000
6.	Dg. Bombong (Toko Ujunga)	30 Mei 2026	608.000	-	608.000
7.	Dg. Batik	6 Juni 2026	460.000	-	460.000
8.	Dg. Nai/Bali	6 Juni 2026	1.168.000	-	1.168.000
9.	Griya Asri Tanjung	12 Juni 2026	1.469.000	-	1.469.000
10.	Vinca Beauty	13 Juni 2026	100.000	-	100.000
Total piutang yang masih belum dibayar					**10.233.000**

Hasil pemeriksaan terhadap dokumen administrasi menunjukkan bahwa Inti Jaya Bangunan masih memiliki sepuluh transaksi piutang usaha yang belum diselesaikan oleh pelanggan dengan total saldo piutang sebesar Rp10.233.000. Piutang tersebut berasal dari berbagai transaksi penjualan kredit yang dilakukan sejak Juni 2025 hingga Juni 2026. Dari keseluruhan data yang diperoleh, dua pelanggan telah melakukan pembayaran sebagian atas kewajibannya, yaitu Dg. Maro dan Pak Anto, sedangkan pelanggan lainnya masih belum melakukan pembayaran sehingga seluruh nilai transaksi masih tercatat sebagai saldo piutang perusahaan. Analisis terhadap data piutang menunjukkan bahwa saldo piutang terbesar berasal dari Pak Anto sebesar Rp3.287.000, diikuti Dg. Maro sebesar Rp2.020.000, sedangkan piutang lainnya memiliki nilai yang relatif lebih kecil. Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar piutang masih berada pada kategori piutang aktif sehingga memerlukan proses monitoring dan penagihan secara berkala.

Dengan tersedianya informasi tersebut, perusahaan memiliki dasar yang lebih baik dalam melakukan pengendalian piutang dan menjaga stabilitas arus kas usaha. Ketersediaan data yang akurat mengenai transaksi kredit, saldo piutang, umur piutang, serta status pembayaran pelanggan memungkinkan manajemen melakukan monitoring secara berkala, mengidentifikasi piutang yang memerlukan tindak lanjut, dan mengevaluasi efektivitas kebijakan kredit yang telah diterapkan. Informasi tersebut juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait penagihan, pengelolaan risiko kredit, serta perencanaan keuangan perusahaan.

Hasil Pemeriksaan Piutang

Tabel 2. *Hasil Pemeriksaan Piutang*

(Periode Juni 2025 – Juni 2026)

No.	Nama Debitur	Sisa Piutang (Rp)	Status Pembayaran	Keterangan
1.	Dg. Gala	787.000	Belum melakukan pembayaran	Membutuhkan monitoring lanjutan
2.	Sitaba Gorong	208.000	Belum melakukan pembayaran	Membutuhkan monitoring lanjutan
3.	Dg. Maro	2.020.000	Pembayaran sebagian	Masih dalam proses penagihan
4.	Pak Anto	3.287.000	Pembayaran bertahap	Masih dalam proses penagihan
5.	Dg. Maro	126.000	Belum melakukan pelunasan	Masih dalam proses penagihan
TOTAL SISA PIUTANG			**Rp6.428.000**	

Sumber: Data diolah Tim PKM (2026).

Pemeriksaan piutang dilakukan terhadap seluruh dokumen administrasi piutang usaha yang dimiliki Inti Jaya Bangunan, meliputi nota penjualan kredit, data pelanggan, riwayat pembayaran, serta saldo piutang yang masih tercatat. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual piutang usaha, mengidentifikasi pelanggan yang telah melakukan pembayaran sebagian maupun yang belum melakukan pembayaran, serta mengevaluasi efektivitas administrasi piutang yang diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, diketahui bahwa Inti Jaya Bangunan memiliki sepuluh transaksi piutang usaha dengan total saldo piutang yang masih harus ditagih sebesar Rp10.233.000. Dari jumlah tersebut, sebagian besar piutang masih berstatus piutang aktif dan berada dalam proses penagihan oleh perusahaan.

Hasil pemeriksaan juga menunjukkan bahwa terdapat dua pelanggan yang telah melakukan pembayaran sebagian atas kewajibannya, yaitu Dg. Maro yang telah membayar sebesar Rp1.500.000 dari total transaksi Rp3.520.000 sehingga masih memiliki saldo piutang sebesar Rp2.020.000, serta Pak Anto yang telah melakukan pembayaran sebesar Rp3.500.000 dari total transaksi Rp6.787.000 sehingga menyisakan piutang sebesar Rp3.287.000. Sementara itu, pelanggan lainnya seperti Dg. Gala, Sitaba Gorong, Dg. Bombong (Toko Ujunga), Dg. Batik, Dg. Nai/Bali, Griya Asri Tanjung, Vinca Beauty, dan transaksi kedua atas nama Dg. Maro masih belum menunjukkan adanya pembayaran sehingga seluruh nilai transaksi masih tercatat sebagai saldo piutang perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penagihan telah berjalan, meskipun sebagian besar piutang masih memerlukan tindak lanjut agar penerimaan kas perusahaan dapat berjalan sesuai harapan.

Secara umum, hasil pemeriksaan tidak menemukan adanya bukti bahwa piutang yang dimiliki Inti Jaya Bangunan telah masuk ke dalam kategori piutang tak tertagih atau kredit macet. Seluruh piutang masih tercatat sebagai aset lancar perusahaan dan masih berada dalam proses penagihan kepada pelanggan. Meskipun demikian, beberapa piutang telah memiliki umur yang relatif panjang sehingga memerlukan pemantauan dan pengendalian yang lebih intensif untuk mengurangi risiko keterlambatan pembayaran di masa mendatang. Hasil ini menunjukkan bahwa revitalisasi tata kelola piutang melalui penyusunan administrasi keuangan yang lebih sistematis menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas monitoring, mempercepat proses penagihan, serta mendukung keberlanjutan usaha Inti Jaya Bangunan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa pemeriksaan dan pengendalian piutang secara berkala merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas aset perusahaan dan meminimalkan risiko piutang bermasalah.

Analisis Kredit Macet

Tabel 3. *Analisis Kredit Macet*

Periode 1 Januari – 30 Juni 2026

NERACA (per 30 Juni 2026)		LAPORAN LABA RUGI Periode 1 Januari – 30 Juni 2026	
URAIAN	**JUMLAH (Rp)**	**URAIAN**	**JUMLAH (Rp)**
ASET			
Aset Lancar		**PENDAPATAN**	
Kas dan Setara Kas	25.450.000	Penjualan Bersih	186.750.000
Piutang Usaha	10.233.000	**Total Pendapatan**	**186.750.000**
Persediaan Barang Dagang	48.675.000	**BEBAN POKOK PENJUALAN**	122.875.000
Perlengkapan	2.150.000	**LABA KOTOR**	**63.875.000**
Total Aset Lancar	**86.508.000**		
Aset Tetap		**BEBAN USAHA**	
Peralatan	18.500.000	Beban Gaji	12.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(3.700.000)	Beban Transportasi	4.500.000
Total Aset Tetap	**14.800.000**	Beban Listrik dan Air	1.800.000
TOTAL ASET	**101.308.000**	Beban Administrasi dan Umum	2.750.000
LIABILITAS DAN EKUITAS		Beban Penyusutan	1.850.000
Liabilitas Jangka Pendek		**Total Beban Usaha**	**22.900.000**
Utang Usaha	17.250.000	**LABA USAHA**	**40.975.000**
Utang Wesel Jangka Pendek	8.000.000	**PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**	
Total Liabilitas Jangka Pendek	**25.250.000**	Pendapatan Lain-lain	750.000
Liabilitas Jangka Panjang		Beban Lain-lain	(200.000)
Utang Wesel Jangka Panjang	10.000.000	**Total Pendapatan (Beban) Lain-lain**	**550.000**
Total Liabilitas Jangka Panjang	**10.000.000**	**LABA SEBELUM PAJAK**	**41.525.000**
Ekuitas		Beban Pajak Penghasilan	(8.305.000)
Modal Pemilik	60.000.000	**LABA BERSIH PERIODE BERJALAN**	**33.220.000**
Laba Ditahan	6.058.000		
Total Ekuitas	**66.058.000**		
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**101.308.000**		

Catatan:
1. Laporan keuangan disusun berdasarkan pencatatan internal Inti Jaya Bangunan.

Analisis kredit macet dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat risiko piutang berdasarkan umur piutang, riwayat pembayaran pelanggan, serta status penagihan yang masih berlangsung. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap data administrasi piutang Inti Jaya Bangunan, belum ditemukan bukti yang menunjukkan adanya piutang yang dapat dikategorikan sebagai piutang tak tertagih (*bad debts*) maupun kredit macet. Seluruh saldo piutang masih tercatat sebagai piutang aktif perusahaan dan masih berada dalam proses penagihan kepada masing-masing pelanggan. Meskipun demikian, terdapat beberapa piutang yang memerlukan perhatian khusus karena memiliki umur piutang yang relatif panjang sehingga berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran apabila tidak dilakukan pemantauan secara berkala. Berdasarkan hasil analisis, piutang atas nama Dg. Gala sebesar Rp787.000 dan Sitaba Gorong sebesar Rp208.000 memerlukan monitoring lanjutan karena hingga pelaksanaan kegiatan PKM belum terdapat realisasi pembayaran. Sementara itu, piutang atas nama Dg. Maro masih menyisakan saldo sebesar Rp2.020.000 setelah dilakukan pembayaran sebagian, sedangkan Pak Anto masih memiliki saldo piutang sebesar Rp3.287.000 yang juga telah dibayar secara bertahap.

Selain itu, transaksi kedua atas nama Dg. Maro dengan saldo Rp126.000 masih berada dalam proses penagihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelanggan masih memiliki komitmen untuk

menyelesaikan kewajibannya sehingga piutang belum dapat diklasifikasikan sebagai kredit macet, namun tetap memerlukan pengawasan agar tidak berkembang menjadi piutang bermasalah. Hasil analisis ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem administrasi piutang yang mampu memantau umur piutang, riwayat pembayaran, dan perkembangan saldo piutang secara berkala. Melalui inovasi sistem administrasi keuangan yang diterapkan dalam kegiatan PKM, perusahaan memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai status masing-masing piutang sehingga dapat menentukan prioritas penagihan terhadap pelanggan yang memiliki risiko keterlambatan pembayaran lebih tinggi. Penerapan monitoring secara berkala juga mendukung penguatan pengendalian internal, menjaga kelancaran arus kas, serta meminimalkan kemungkinan munculnya piutang tak tertagih pada masa mendatang. Temuan ini sejalan dengan Muhtarom, Zulyanti, dan Amelia (2021) yang menyatakan bahwa pemantauan umur piutang dan sistem pengendalian internal yang baik merupakan faktor penting dalam mengurangi risiko kredit macet dan meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang usaha.

Analisis Proses Pencatatan dan Penagihan Piutang

Tabel 4. *Analisis Proses Pencatatan dan Penagihan Piutang*

Per 24 Mei 2026

Umur Piutang (Hari)	Kategori	Jumlah Pelanggan	Sisa Piutang (Rp)	Persentase (%)	Keterangan
0 – 30 hari	Lancar	2	995.000	15,47%	Piutang masih dalam jangka waktu normal.
31 – 60 hari	Perlu Diperhatikan	1	126.000	1,96%	Mulai perlu dilakukan pengingat pembayaran.
61 – 90 hari	Kurang Lancar	0	0	0,00%	Belum ada piutang pada kategori ini.
> 90 hari	Berisiko	2	5.307.000	82,57%	Piutang telah melewati batas waktu, perlu tindakan penagihan aktif.
TOTAL	-	**5**	**6.428.000**	**100,00%**	-

Catatan: Perhitungan umur piutang berdasarkan tanggal analisis 24 Mei 2026.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Inti Jaya Bangunan telah memiliki administrasi dasar dalam pengelolaan piutang usaha melalui pencatatan transaksi penjualan kredit menggunakan nota penjualan dan daftar piutang pelanggan. Setiap transaksi kredit didokumentasikan sebagai dasar pencatatan jumlah piutang yang masih harus diterima dari pelanggan. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam proses penagihan sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban masing-masing pelanggan. Meskipun demikian, sistem pencatatan yang digunakan masih

bersifat sederhana dan belum didukung oleh administrasi yang terintegrasi, seperti kartu piutang, daftar umur piutang (*aging schedule*), maupun sistem monitoring jatuh tempo. Kondisi ini menyebabkan proses pemantauan perkembangan piutang belum dapat dilakukan secara optimal.

Proses penagihan piutang dilakukan secara langsung kepada pelanggan yang masih memiliki kewajiban pembayaran. Berdasarkan hasil pemeriksaan, perusahaan memberikan fleksibilitas kepada beberapa pelanggan untuk melakukan pembayaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing. Hal tersebut terlihat pada pelanggan atas nama Dg. Maro dan Pak Anto yang telah melakukan pembayaran sebagian atas saldo piutang yang dimiliki, sedangkan pelanggan lainnya masih berada dalam tahap penagihan. Pola penagihan tersebut menunjukkan adanya hubungan bisnis yang dibangun atas dasar kepercayaan antara perusahaan dan pelanggan. Namun demikian, tanpa adanya sistem administrasi yang mampu memantau jatuh tempo dan perkembangan pembayaran secara berkala, perusahaan berpotensi mengalami keterlambatan dalam melakukan tindakan penagihan terhadap piutang yang telah melewati batas waktu pembayaran.

Melalui kegiatan PKM, dilakukan revitalisasi tata kelola piutang dengan menyusun sistem administrasi keuangan yang lebih terstruktur sebagai pendukung proses pencatatan dan penagihan piutang. Sistem tersebut dirancang untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai saldo piutang, status pembayaran pelanggan, serta prioritas penagihan berdasarkan umur piutang. Dengan adanya administrasi piutang yang lebih sistematis, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, mempercepat proses penagihan, mengurangi risiko piutang bermasalah, serta menjaga kelancaran arus kas usaha. Hasil ini sejalan dengan pendapat Romney dan Steinbart (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, mendukung proses pengendalian internal, dan memperkuat pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, Muhtarom, Zulyanti, dan Amelia (2021) menjelaskan bahwa pencatatan piutang yang sistematis serta prosedur penagihan yang terdokumentasi dengan baik merupakan faktor penting dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang usaha.

Jangka Waktu Penagihan dan Status Piutang

Analisis terhadap jangka waktu penagihan dilakukan untuk mengetahui lamanya piutang belum terselesaikan serta kondisi pembayaran masing-masing pelanggan. Berdasarkan hasil identifikasi, piutang usaha Inti Jaya Bangunan berasal dari transaksi yang terjadi pada periode Juni 2025 hingga Juni 2026 sehingga menunjukkan adanya variasi umur piutang. Beberapa piutang telah berumur lebih

dari satu tahun, sedangkan sebagian lainnya masih berasal dari transaksi yang relatif baru. Perbedaan umur piutang tersebut menjadi indikator penting dalam menentukan prioritas penagihan dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin lama umur piutang, semakin besar pula kebutuhan akan pemantauan dan tindak lanjut penagihan untuk mengurangi risiko keterlambatan pembayaran. Berdasarkan status pembayarannya, piutang usaha dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu piutang yang belum menerima pembayaran, piutang yang telah dibayar sebagian, dan piutang yang masih dalam proses penagihan.

Piutang atas nama Dg. Gala, Sitaba Gorong, Dg. Bombong (Toko Ujunga), Dg. Batik, Dg. Nai/Bali, Griya Asri Tanjung, Vinca Beauty, serta transaksi kedua atas nama Dg. Maro masih belum menerima pelunasan sehingga memerlukan monitoring lanjutan. Sementara itu, piutang atas nama Dg. Maro dan Pak Anto menunjukkan perkembangan yang positif karena debitur telah melakukan pembayaran secara bertahap meskipun masih menyisakan saldo piutang. Melalui kegiatan PKM, tim menyusun sistem administrasi piutang yang dilengkapi dengan informasi mengenai tanggal transaksi, saldo piutang, status pembayaran, serta jangka waktu penagihan sebagai dasar dalam proses monitoring. Penyusunan administrasi tersebut memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi piutang yang telah mendekati maupun melewati jatuh tempo sehingga tindakan penagihan dapat dilakukan secara lebih cepat dan terarah. Selain meningkatkan efektivitas pengendalian piutang, sistem administrasi ini juga mendukung penyediaan informasi yang akurat bagi manajemen dalam mengevaluasi kualitas piutang, menjaga kelancaran arus kas, serta meminimalkan risiko piutang bermasalah. Temuan ini sejalan dengan Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022) yang menyatakan bahwa analisis umur piutang merupakan salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi kualitas piutang dan mendukung pengambilan keputusan terkait kebijakan kredit serta strategi penagihan perusahaan.

Evaluasi Hasil Pendampingan



Gambar 3. *Hasil Evaluasi Pendampingan*

Evaluasi hasil pendampingan dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi inovasi sistem administrasi keuangan dalam meningkatkan tata kelola piutang usaha di Inti Jaya Bangunan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung, diskusi bersama pemilik usaha, serta penilaian terhadap dokumen administrasi piutang yang telah disusun selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Aspek yang dievaluasi meliputi ketepatan pencatatan piutang, kelengkapan informasi administrasi, kemampuan mitra dalam memantau saldo piutang dan status pembayaran pelanggan, serta pemahaman terhadap pentingnya pengendalian piutang sebagai bagian dari pengelolaan keuangan perusahaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah memahami pentingnya administrasi piutang yang terdokumentasi secara sistematis sebagai dasar dalam mendukung proses penagihan dan pengambilan keputusan keuangan.

Setelah dilakukan pendampingan, mitra mampu menyusun administrasi piutang yang memuat informasi mengenai nama debitur, tanggal transaksi, nilai transaksi, pembayaran yang telah diterima, saldo piutang, serta status penagihan. Penyusunan administrasi tersebut mempermudah proses monitoring terhadap piutang yang belum dilunasi maupun piutang yang telah dibayar sebagian. Selain itu, mitra mulai memahami pentingnya melakukan evaluasi secara berkala terhadap umur piutang sehingga pelanggan yang memiliki potensi keterlambatan pembayaran dapat segera ditindaklanjuti melalui proses penagihan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kapasitas administrasi keuangan dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola piutang usaha di Inti Jaya Bangunan. Inovasi sistem administrasi keuangan yang diterapkan mampu meningkatkan efektivitas pencatatan, mempermudah proses pengendalian dan monitoring piutang, serta menyediakan informasi yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, mitra menunjukkan komitmen untuk menerapkan sistem administrasi piutang secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga kelancaran arus kas, meminimalkan risiko piutang bermasalah, dan mendukung keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan Romney dan Steinbart (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan kualitas informasi keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Inti Jaya Bangunan

menunjukkan bahwa revitalisasi tata kelola piutang melalui inovasi sistem administrasi keuangan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan piutang usaha. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, perusahaan telah memiliki administrasi dasar berupa nota penjualan dan daftar piutang pelanggan, namun sistem pencatatan tersebut masih dilakukan secara sederhana sehingga informasi mengenai saldo piutang, umur piutang (*aging schedule*), status pembayaran, dan jadwal penagihan belum terdokumentasi secara terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses monitoring piutang masih dilakukan secara manual dan berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam proses penagihan. Temuan ini sejalan dengan Mulyadi (2018) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian piutang yang baik memerlukan prosedur administrasi yang sistematis agar perusahaan mampu menjaga kualitas piutang dan kelancaran arus kas. Penelitian Muhtarom, Zulyanti, dan Amelia (2021) juga menyatakan bahwa lemahnya administrasi piutang merupakan salah satu penyebab rendahnya efektivitas pengendalian kredit pada perusahaan.

Melalui kegiatan pendampingan, tim PKM melakukan identifikasi seluruh transaksi kredit, pemeriksaan dokumen penjualan, analisis saldo piutang, serta penyusunan administrasi piutang yang lebih terstruktur. Sistem administrasi yang disusun mencakup informasi mengenai identitas debitur, tanggal transaksi, nilai transaksi, pembayaran yang telah diterima, sisa piutang, serta status penagihan. Penyusunan administrasi tersebut memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memantau perkembangan piutang setiap pelanggan serta menentukan prioritas penagihan berdasarkan nilai dan umur piutang. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya administrasi piutang sebagai bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan. Hasil ini mendukung pendapat Romney dan Steinbart (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa total piutang usaha Inti Jaya Bangunan yang masih harus ditagih sebesar Rp10.233.000, dengan sebagian pelanggan telah melakukan pembayaran secara bertahap, sedangkan pelanggan lainnya masih berada dalam proses penagihan. Analisis umur piutang menunjukkan bahwa sebagian piutang memiliki umur yang relatif panjang sehingga memerlukan perhatian khusus agar tidak berkembang menjadi piutang bermasalah. Meskipun demikian, hasil evaluasi tidak menemukan indikasi adanya piutang yang dapat dikategorikan sebagai piutang tak tertagih (*bad debts*), karena seluruh pelanggan masih memiliki komitmen untuk menyelesaikan kewajibannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki peluang yang baik

untuk meningkatkan tingkat kolektibilitas piutang melalui penguatan sistem administrasi dan monitoring secara berkala. Temuan ini sejalan dengan Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022) yang menjelaskan bahwa analisis umur piutang (*aging schedule*) merupakan instrumen penting dalam mengevaluasi kualitas piutang serta menentukan estimasi risiko piutang bermasalah.

Selain meningkatkan kualitas pencatatan administrasi, kegiatan pendampingan juga menghasilkan perubahan dalam proses penagihan piutang. Sebelumnya, penagihan dilakukan berdasarkan ingatan maupun komunikasi langsung dengan pelanggan tanpa didukung oleh sistem monitoring yang terstruktur. Setelah dilakukan pendampingan, perusahaan mulai memiliki administrasi yang dapat digunakan untuk memantau jatuh tempo pembayaran, perkembangan saldo piutang, serta status pembayaran masing-masing debitur. Informasi tersebut memudahkan perusahaan dalam menentukan prioritas penagihan dan melakukan evaluasi terhadap pelanggan yang memerlukan monitoring lanjutan. Menurut Hall (2020), pengendalian piutang yang didukung oleh sistem administrasi yang baik akan meningkatkan efektivitas proses penagihan, mengurangi risiko keterlambatan pembayaran, serta memperbaiki kualitas informasi keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas administrasi keuangan Inti Jaya Bangunan melalui revitalisasi tata kelola piutang usaha. Sistem administrasi yang dihasilkan mampu memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi piutang, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan kredit pelanggan. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu menjaga stabilitas arus kas perusahaan, meminimalkan risiko piutang bermasalah, serta meningkatkan keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Ke depan, pengembangan sistem administrasi piutang berbasis digital dan integrasi dengan aplikasi akuntansi diharapkan dapat semakin meningkatkan efisiensi pencatatan, monitoring, dan pelaporan piutang sehingga tata kelola keuangan perusahaan menjadi lebih modern, akuntabel, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Inti Jaya Bangunan berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas tata kelola piutang usaha melalui revitalisasi sistem administrasi keuangan. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi observasi, identifikasi data piutang, pemeriksaan dokumen transaksi, analisis umur piutang, evaluasi status pembayaran, serta pendampingan penyusunan administrasi piutang, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan piutang yang sistematis dan terdokumentasi. Hasil kegiatan

menunjukkan bahwa sistem administrasi yang disusun mampu menyajikan informasi mengenai identitas debitur, tanggal transaksi, nilai transaksi, pembayaran yang telah diterima, saldo piutang, status pembayaran, serta umur piutang sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan monitoring dan pengendalian piutang secara lebih efektif.

Pendampingan yang dilakukan juga memberikan dampak positif terhadap proses penagihan piutang. Mitra mampu mengidentifikasi piutang yang memerlukan tindak lanjut, memprioritaskan penagihan berdasarkan umur piutang dan nilai saldo, serta memanfaatkan informasi administrasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Meskipun hasil pemeriksaan menunjukkan belum terdapat piutang yang dikategorikan sebagai kredit macet, beberapa piutang memiliki umur yang relatif panjang sehingga memerlukan monitoring secara berkala untuk meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Ke depan, Inti Jaya Bangunan disarankan untuk mengembangkan sistem administrasi piutang berbasis digital yang terintegrasi dengan pencatatan transaksi, monitoring jatuh tempo, dan pelaporan piutang secara otomatis.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, J. F., & Yuniarti, P. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Galur. Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2).

Baridwan, Z. (2017). Sistem Akuntansi. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control – Integrated Framework. https://www.coso.org

Hery. (2017). Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Informasi dan Pengembangan UMKM.

Marina, P. (2024). Analisis Pengelolaan Piutang Usaha pada Perusahaan Anugrah Jaya Palu Pahat (AJPP) Bandung. Prosiding FRIMA, 7(1).

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2021). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Marunduri, D. S., Arnova, I., & Herawati, H. (2024). The Influence of the Accounting Information System and Internal Control on Receivables at PT. Sucofindo Bengkulu Branch. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(3).

Maya, A., & Dewi, K. (2020). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha dalam Meminimalisir Piutang Tidak Tertagih (Studi Kasus pada PT Bostinco, Cileungsi, Bogor). Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(2), 117–126.

Muhtarom, A., Zulyanti, N. R., & Amelia, R. D. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada CV. Sinar Surya Abadi Lamongan. Jurnal Ilmiah Edunomika, 5(2), 850–857.

Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems. 15th Edition. Pearson.

Rudianto. (2018). Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Saadah, K., & Nugraha, A. A. (2020). Peranan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penagihan Piutang pada UMKM Sentra Kaos Surapati Bandung. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 6(1), 1589–1602.

Soemarso, S. R. (2019). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Sukmahadi, & Nurfarizah, R. S. (2022). Analisis Implementasi Internal Control dalam Sistem Akuntansi Piutang. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(5).

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Yusuf, A. A. (2018). Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.

Yuliati, S., & Badruzzaman, F. H. (2023). Analisis Pengelolaan Piutang Usaha pada PT. XYZ Bandung. Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 11(2), 63–72.